

BAB II

MOTIVASI BELAJAR PELAJARAN SEJARAH DAN

METODE KARYA WISATA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa adalah keinginan atau dorongan dalam diri siswa untuk melakukan suatu tindakan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan (Santrock, 2011: 383). Menurut Arikunto (2013: 186), motivasi belajar siswa adalah keadaan psikologis yang berupa dorongan dan keinginan dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar dengan maksimal.

Motivasi belajar siswa adalah suatu proses psikis yang berupa kecenderungan dalam diri siswa untuk melakukan tindakan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan (Sudjana, 2015: 70). Motivasi belajar siswa adalah kondisi psikologis yang mempengaruhi siswa dalam mengarahkan dan mempertahankan perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar (Mulyasa, 2017: 107).

2. Peran Motivasi Belajar

Menurut Uno (2011: 41), motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Berikut adalah peran penting motivasi belajar dan pembelajaran:

- a. Memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan minat belajar.

- b. Meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengingat materi pelajaran.
- c. Mendorong siswa untuk mengambil inisiatif belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- e. Membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang positif dan membangun sikap positif terhadap pembelajaran.
- f. Membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar yang efektif dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Suhana (2014: 29) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa fungsi motivasi belajar:

- a. Mengarahkan perhatian dan fokus siswa pada tujuan belajar.
- b. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab pribadi terhadap proses pembelajaran mereka.
- d. Meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk terus belajar dan berusaha mencapai tujuan belajar mereka.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran.

- f. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri yang positif terhadap kemampuan belajar mereka.
- g. Meningkatkan prestasi akademik dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

4. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2011: 87), motivasi belajar adalah keadaan psikologis yang memengaruhi seseorang untuk belajar dengan maksimal. Terdapat empat indikator motivasi belajar, yaitu:

- a. Motivasi Berprestasi

Indikator motivasi berprestasi adalah keinginan seseorang untuk meraih keberhasilan dan sukses dalam prestasi akademik atau non-akademik. Seseorang dengan motivasi berprestasi cenderung memiliki orientasi pada tugas, berusaha meningkatkan kemampuan diri, dan mencari tantangan baru untuk dikuasai. Mereka juga cenderung mampu mengendalikan diri dan mempunyai kemandirian dalam belajar.

- b. Motivasi Berkuasa

Indikator motivasi berkuasa adalah keinginan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau situasi di sekitarnya. Seseorang dengan motivasi berkuasa cenderung mempunyai dorongan untuk menjadi pemimpin dan berpengaruh dalam lingkungan sosialnya. Mereka juga cenderung dapat mengambil inisiatif dan memimpin dalam belajar.

c. Motivasi Bersosialisasi

Indikator motivasi bersosialisasi adalah keinginan seseorang untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Seseorang dengan motivasi bersosialisasi cenderung mempunyai orientasi pada hubungan dan interaksi sosial, serta cenderung memperhatikan kebutuhan orang lain. Mereka juga cenderung dapat bekerja sama dalam kelompok dan menghargai perbedaan pendapat.

d. Motivasi Otonomi

Indikator motivasi otonomi adalah keinginan seseorang untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Seseorang dengan motivasi otonomi cenderung mempunyai orientasi pada pengembangan diri, berusaha memperluas wawasan, dan memiliki tanggung jawab dalam proses belajar. Mereka juga cenderung mampu mengatur diri sendiri dan memiliki kesadaran diri yang tinggi.

Sardiman (2011: 65) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator motivasi belajar, yaitu:

- a. Adanya keinginan untuk belajar.
- b. Adanya usaha untuk belajar.
- c. Adanya perhatian yang intens pada materi yang dipelajari.
- d. Adanya ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar.
- e. Adanya rasa percaya diri dalam belajar.
- f. Adanya rasa senang dan puas dalam belajar.

- g. Adanya kemauan untuk mengembangkan potensi diri dalam belajar.

5. Macam-Macam Motivasi Belajar

Sardiman (2011: 62) mengemukakan beberapa macam motivasi belajar, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan didorong oleh kebutuhan untuk memperoleh kepuasan pribadi dari proses belajar itu sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar individu dan didorong oleh hadiah atau ganjaran eksternal yang akan diperoleh setelah berhasil dalam proses belajar.

c. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi, yaitu motivasi yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi tertentu atau sukses dalam suatu bidang.

d. Motivasi Afiliasi

Motivasi afiliasi, yaitu motivasi yang didorong oleh kebutuhan untuk bersosialisasi dan bergaul dengan orang lain.

e. Motivasi Kekuasaan

Motivasi kekuasaan, yaitu motivasi yang didorong oleh keinginan untuk memiliki kekuasaan dan pengaruh atas orang lain.

6. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Deci dan Ryan (2018: 10) mengemukakan beberapa prinsip motivasi belajar, yaitu:

a. Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi (*autonomy*), yaitu memberikan individu kesempatan untuk memilih dan mengontrol kegiatan belajar mereka sendiri.

b. Prinsip Kompetensi

Prinsip kompetensi (*competence*), yaitu memberikan kesempatan kepada individu untuk merasa mampu dan berhasil dalam tugas-tugas yang diberikan.

c. Prinsip Keterkaitan

Prinsip keterkaitan (*relatedness*), yaitu menciptakan hubungan yang baik antara individu dengan lingkungan belajar dan orang-orang di sekitarnya.

d. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi (*relevance*), yaitu mengaitkan materi yang dipelajari dengan tujuan dan nilai-nilai pribadi individu.

e. Prinsip Dukungan

Prinsip dukungan (*support*), yaitu memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu individu mencapai tujuan dan merasa aman dalam lingkungan belajar.

7. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Purwanto (2013: 170), beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor internal ini antara lain:

1) Minat

Minat atau ketertarikan terhadap suatu pelajaran atau aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran cenderung lebih bersemangat dan termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.

2) Bakat

Bakat atau kemampuan bawaan seseorang juga mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang memiliki bakat di bidang tertentu cenderung lebih termotivasi untuk belajar tentang bidang tersebut.

3) Kemampuan

Kemampuan atau kapasitas kognitif siswa juga mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang merasa mampu untuk menguasai materi pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

4) Sikap Belajar

Sikap belajar siswa juga mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap belajar dan merasa bahwa belajar merupakan kegiatan yang penting dan bermanfaat cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Sementara faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, guru, keluarga, dan teman sebaya, juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor eksternal ini antara lain:

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar di lingkungan yang terorganisir dengan baik dan memiliki fasilitas yang memadai.

2) Guru

Guru yang mampu memberikan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, sikap guru yang positif, peduli, dan memperhatikan kebutuhan siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Keluarga

Dukungan dan peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keluarga yang memberikan dorongan dan

dukungan positif pada kegiatan belajar anak cenderung memiliki anak yang lebih termotivasi untuk belajar.

4) Teman Sebaya

Teman sebaya juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki teman sebaya yang aktif dalam kegiatan belajar cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Suryani & Agung (2012: 5), metode pembelajaran adalah cara, langkah, atau prosedur yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan situasi pembelajaran yang ada. Menurut Uno (2011: 98), metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik tertentu yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Amri (2013: 18), metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan dan merancang aktivitas pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang terbaik. Menurut Slameto (2014: 4), metode pembelajaran adalah suatu tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Jenis Metode Pembelajaran

Menurut Muhaimin (2020: 86), beberapa jenis metode pembelajaran antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau kuliah adalah metode pembelajaran yang paling umum digunakan di banyak institusi pendidikan. Pada metode ini, guru memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa dengan tujuan memberikan pemahaman tentang konsep atau teori tertentu.

Kekurangan dari metode ceramah adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga sulit untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran di mana guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang telah disampaikan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara berbicara dan berbagi ide dengan siswa lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk mempromosikan pemikiran kritis dan kreativitas siswa.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran di mana guru memperlihatkan cara melakukan sesuatu dan siswa melihat bagaimana proses tersebut dilakukan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami dan bisa mengaplikasikan cara melakukan sesuatu.

e. Metode Eksperimen atau Percobaan

Metode eksperimen atau percobaan adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara melakukan suatu percobaan untuk memperoleh hasil tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperkuat pemahaman siswa tentang konsep atau teori tertentu melalui pengalaman langsung.

f. Metode Latihan atau Praktik

Metode latihan atau praktik adalah metode pembelajaran di mana siswa melakukan latihan atau praktik secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam suatu bidang tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang cukup untuk mengaplikasikan konsep atau teori yang telah dipelajari.

g. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan simulasi atau model untuk menggambarkan situasi atau konsep tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperlihatkan

secara visual dan konkret bagaimana suatu situasi atau konsep dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

h. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah metode pembelajaran yang melibatkan kunjungan ke suatu tempat atau lokasi tertentu untuk memperoleh pengalaman pembelajaran langsung. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan untuk mengaitkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata.

i. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus adalah metode pembelajaran di mana siswa mempelajari kasus atau situasi nyata dan menganalisis cara menyelesaikan masalah tersebut. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperlihatkan bagaimana pengetahuan teori dan keterampilan praktis dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata, serta untuk melatih kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa.

j. Metode Proyek atau *Project Based Learning* (PBL)

Metode proyek atau *project based learning* (PBL) adalah metode pembelajaran di mana siswa belajar melalui proyek atau tugas berbasis masalah. Dalam PBL, siswa bekerja secara mandiri atau dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek atau tugas yang relevan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan problem solving.

k. Metode Games atau Permainan

Metode *games* atau permainan adalah metode pembelajaran yang menggunakan elemen permainan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, siswa belajar melalui permainan atau simulasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan.

l. Metode *Brainstorming*

Metode *brainstorming* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok dengan tujuan untuk mencari ide atau solusi terhadap suatu masalah atau topik tertentu. Dalam metode ini, siswa diharapkan dapat mengeluarkan berbagai ide dengan cara mengemukakan ide secara spontan tanpa ada pembatasan.

m. Metode *Role Playing* atau Bermain Peran

Metode *role playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran di mana siswa berperan sebagai karakter tertentu untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan situasi yang telah ditentukan. Dalam metode ini, siswa belajar melalui pengalaman langsung dan mempraktikkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, negosiasi, dan kolaborasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan keterampilan sosial mereka.

3. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode

Menurut Fathurrohman & Sutikno (2010: 18), terdapat enam prinsip penentuan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Keenam prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Efektivitas Pembelajaran

Prinsip ini mengacu pada kemampuan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif. Metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang dapat membantu peserta didik memahami konsep atau materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaplikasikan konsep atau materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, guru perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan situasi pembelajaran.

b. Prinsip Efisiensi Pembelajaran

Prinsip ini mengacu pada kemampuan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efisien. Metode pembelajaran yang efisien adalah metode yang dapat membantu peserta didik memahami konsep atau materi pelajaran dengan cepat dan mudah. Dalam memilih metode pembelajaran yang efisien, guru perlu memperhatikan waktu yang tersedia, sumber daya yang ada, dan kemampuan peserta didik.

c. Prinsip Fleksibilitas Pembelajaran

Prinsip ini mengacu pada kemampuan metode pembelajaran untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang fleksibel adalah metode yang dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Dalam memilih metode pembelajaran yang fleksibel, guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan memilih metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

d. Prinsip Keaktifan Peserta Didik

Prinsip ini mengacu pada kemampuan metode pembelajaran untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dan peserta didik lainnya. Dalam memilih metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, guru perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

e. Prinsip Keterkaitan dengan Konteks

Prinsip ini mengacu pada kemampuan metode pembelajaran untuk disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Metode pembelajaran yang terkait dengan konteks adalah metode yang relevan dengan konteks pembelajaran, seperti lingkungan belajar, budaya, dan nilai-

nilai yang dianut. Dalam memilih metode pembelajaran yang terkait dengan konteks, guru perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan budaya yang ada.

f. Prinsip Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran

Prinsip ini mengacu pada kemampuan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah metode yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru perlu memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memilih metode pembelajaran yang paling cocok untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Menurut Fathurrohman & Sutikno (2010: 6), enam macam faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran, antara lain :

a. Faktor Siswa

Faktor pertama adalah faktor siswa, yang mencakup kemampuan kognitif, preferensi belajar, motivasi, dan gaya belajar. Kemampuan kognitif siswa harus dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat memfasilitasi pemahaman materi secara optimal. Preferensi belajar siswa juga perlu diperhatikan, misalnya apakah siswa lebih suka belajar secara visual atau auditori.

Motivasi dan gaya belajar siswa juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

b. Faktor Guru

Faktor kedua adalah faktor guru, yang mencakup pemahaman tentang materi pembelajaran, pengalaman mengajar, dan kreativitas dalam memilih metode pembelajaran. Seorang guru yang memahami materi dan memiliki pengalaman mengajar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswanya. Kreativitas dalam memilih metode pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

c. Faktor Lingkungan

Faktor ketiga adalah faktor lingkungan, yang mencakup sumber daya belajar, kondisi fisik dan psikologis kelas, dan penggunaan teknologi. Sumber daya belajar, seperti buku-buku dan peralatan audio visual, harus tersedia agar siswa dapat belajar secara maksimal. Kondisi fisik dan psikologis kelas juga harus diperhatikan agar siswa merasa nyaman dan terfokus dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi juga dapat membantu memfasilitasi pembelajaran.

d. Faktor Kurikulum

Faktor keempat adalah faktor kurikulum, yang mencakup tujuan pembelajaran, isi kurikulum, dan metode evaluasi. Tujuan pembelajaran harus jelas agar metode pembelajaran yang dipilih dapat mencapai tujuan tersebut. Isi kurikulum juga harus diperhatikan agar

metode pembelajaran dapat mencakup semua materi yang harus dipelajari. Metode evaluasi juga harus dipilih agar dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

e. Faktor Institusional

Faktor kelima adalah faktor institusional, yang mencakup kebijakan dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga atau sekolah. Kebijakan dan strategi pembelajaran yang baik dapat membantu guru memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa.

f. Faktor Sosial-Budaya

Faktor keenam adalah faktor sosial-budaya, yang mencakup norma dan nilai budaya yang mempengaruhi cara belajar dan pengajaran. Faktor ini dapat berbeda-beda tergantung pada latar belakang siswa dan lingkungannya, sehingga perlu dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

C. Pembelajaran Sejarah

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sukmadinata (2011: 4), pembelajaran adalah suatu proses di mana terjadi perubahan dalam tingkah laku individu yang dihasilkan dari pengalaman atau latihan yang diterima individu tersebut. Menurut Sugiyono (2014: 24), pembelajaran adalah aktivitas interaksi antara guru dan peserta didik yang terencana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Arifin (2016: 12), pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang didalamnya terjadi perubahan-perubahan pada diri peserta didik sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Arifin (2018: 4), pembelajaran adalah proses yang terjadi di antara guru dan peserta didik yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan peserta didik melalui pengalaman belajar yang diberikan oleh guru.

2. Pengertian Sejarah

Pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang peristiwa masa lalu, baik peristiwa yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri, dan kaitannya dengan perkembangan zaman sekarang (Suwirta, 2010: 6).

Syarief (2011: 4) menyatakan bahwa pelajaran sejarah mempelajari peristiwa-peristiwa penting dari masa lalu dan kaitannya dengan masa kini serta memberikan pemahaman tentang peradaban manusia. Wiradi (2012: 1) mendefinisikan pelajaran sejarah sebagai sebuah mata pelajaran yang mempelajari sejarah manusia, peradaban manusia, dan peristiwa penting yang terjadi di masa lalu.

Pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari sejarah peradaban manusia, termasuk peristiwa dan tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut, serta dampaknya terhadap perkembangan manusia di masa kini (Aziz dan Yusuf, 2013: 2).

Menurut Arikunto (2017: 6), pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa penting dari masa lalu, baik peristiwa yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri, dan kaitannya dengan perkembangan zaman sekarang serta memberikan pemahaman tentang peradaban manusia.

3. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Menurut Darmawan (2016: 10), tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang masa lalu, menganalisis perubahan yang terjadi di masa lalu, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Menurut Sumarno (2018: 9), tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk membantu peserta didik memahami peristiwa-peristiwa penting di masa lalu, mengembangkan kecakapan berpikir kritis, menghargai keberagaman budaya, dan menumbuhkan rasa nasionalisme.

Menurut Ma'arif (2019: 19), tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk membantu peserta didik memahami dan mengapresiasi berbagai peristiwa penting di masa lalu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menanamkan nilai-nilai keberagaman dan toleransi, serta meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme.

D. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan peneliti melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Nama, Tahun, Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Hotma Tiolina Siregar & Rupina M Tarigan (2020), Penerapan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Quality pada Mata Kuliah Pendidikan IPA Kelas Rendah Tahun Akademik 2019-2020	Quasi-Eksperimen	Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata pada mata kuliah pendidikan IPA kelas rendah dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Universitas Quality.	Perbedaan utama antara kedua penelitian tersebut terletak pada subjek penelitian yang berbeda. Indra Purnomo melakukan penelitian pada siswa SMA di mata pelajaran Sejarah, sementara Hotma Tiolina Siregar dan Rupina M Tarigan fokus pada mahasiswa universitas pada mata kuliah Pendidikan IPA. Selain itu, konteks penelitian juga berbeda, dengan Indra Purnomo melakukan penelitian di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap Kabupaten Sekadau, sedangkan Hotma Tiolina Siregar dan Rupina M Tarigan melakukan penelitian di Universitas Quality.
2	Yuda Hendra Saputra (2014), Penerapan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar	Kuantitatif	Penerapan metode karya wisata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kelurahan II Nganjuk.	Perbedaan utama antara kedua penelitian tersebut adalah subjek penelitian yang berbeda. Indra Purnomo fokus pada siswa SMA dan mata pelajaran Sejarah, sedangkan Yuda Hendra Saputra berfokus pada siswa sekolah dasar tanpa spesifikasi mata pelajaran tertentu. Selain itu, konteks penelitian juga berbeda, dengan Indra

				<p>Purnomo melakukan penelitian di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap Kabupaten Sekadau, sementara Yuda Hendra Saputra fokus pada siswa sekolah dasar secara umum.</p>
3	<p>Nurmaliah (2014), Penggunaan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains pada Materi Keanekaragaman Hayati</p>	<p>Eksperimen</p>	<p>Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode karya wisata dengan metode ekspositori terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa; terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode karya wisata dengan metode ekspositori terhadap peningkatan keterampilan proses sains siswa.</p>	<p>Perbedaan utama antara kedua penelitian tersebut terletak pada subjek dan konteks penelitian yang berbeda. Indra Purnomo fokus pada siswa SMA dan mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 1, sementara Nurmaliah tidak menyebutkan subjek penelitian secara spesifik, namun penelitian dilakukan dalam konteks pemahaman konsep dan keterampilan proses sains pada materi keanekaragaman hayati. Selain itu, metode karya wisata digunakan sebagai pendekatan pembelajaran dalam kedua penelitian tersebut, tetapi objek dan konten pembelajarannya berbeda, yaitu sejarah dan keanekaragaman hayati.</p>